

# MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

**Iskandar (SDN 15 Pondok Kelapa, Kabupaten Benteng)  
Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib), dan Puspa Djuwita (Prodi MAP FKIP Unib)**

e-mail: [iskandar.bainul@yahoo.com](mailto:iskandar.bainul@yahoo.com)

**Abstract:** The general purpose of this research was compare the management of infrastructure and facilities in 02 primary schools and 06 primary schools Pondok Kelapa in the central of Bengkulu. This study uses a comparative approach to qualitative research. Subjects in this study is the principal. Data collection techniques used in this research is by interview, observation and documentation. The conclusion of this study indicate that both SD discount a lot of similarities in the management of facilities and infrastructure, among others: the planning done by the principal in accordance with the regulations, infrastructure procurement dropping from the government, purchases, donations from parents, and make their own, an inventory of school facilities and the infrastructure has been done with the record book in the book inventory of goods, distribution is carried out directly and indirectly, maintenance of school facilities and infrastructure conducted regularly and incidental.

**Keywords:** the comparison of management, infrastructure and facilities.

**Abstrak:** Tujuan umum dari penelitian ini adalah membandingkan pengelolaan prasarana dan sarana di 02 sekolah dasar dan 06 sekolah dasar Pondok Kelapa Bengkulu tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif untuk penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua diskon SD banyak kesamaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, antara lain: perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan peraturan, dropping pengadaan infrastruktur dari pemerintah, pembelian, sumbangan dari orang tua, dan membuat mereka sendiri, inventarisasi sarana dan prasarana sekolah yang telah dilakukan dengan buku catatan di buku inventaris barang, distribusi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan secara rutin dan insidental.

**Kata kunci:** perbandingan manajemen, sarana dan prasarana sekolah.

## PENDAHULUAN

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Di dalam keputusan Menteri P dan K No.079/1975, dicantumkan bahwa sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu: 1) Bangunan dan perabot sekolah, 2) Alat pelajaran yang terdiri atas pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium, dan 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang

menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Adapun manajemen sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, dewasa ini masih sering ditemukan banyak permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. baik permasalahan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana itu sendiri maupun permasalahan di dalam manajemen sarana dan prasarana tersebut.

Di dalam suatu satuan pendidikan terdapat dua permasalahan umum, yakni: 1) meskipun sarana dan prasarannya telah memadai tetapi pengelolaan dan penggunaannya belum optimal, 2) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sedangkan minat dan kebutuhan warga sekolah terhadap sarana dan prasana tersebut tidak dapat dielakkan. Dua permasalahan di atas terjadi tidak hanya di suatu daerah tertentu saja, namun juga terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesia, termasuk di propinsi Bengkulu.

Sarana pendidikan yang ada di sekolah-sekolah jika tidak diperhatikan dan dimanfaatkan dengan baik maka akan mengalami kerusakan yang nantinya akan mengganggu kelancaran program pembelajaran dan pengajaran. Memang hal ini tidak akan terlihat dampaknya secara langsung terhadap mutu lulusan sebagai produk pendidikan namun lambat laun akan menyebabkan turunnya prestasi dan mutu produk itu sendiri, apalagi di era globalisasi dan reformasi dimana segala hal selalu berkaitan dengan teknologi dan pengetahuan yang lebih canggih. Dengan produk yang kurang berkualitas tentu saja akan sulit bagi generasi muda untuk bersaing di era globalisasi tersebut.

Kesenjangan manajemen sarana dan prasarana pada sekolah-sekolah di propinsi Bengkulu terjadi khususnya di Kabupaten Bengkulu Tengah. Pernyataan ini terbukti dengan observasi awal terhadap manajemen sarana dan prasarana yang telah peneliti lakukan pada sekolah dasar yang dipilih secara acak (*random sampling*) di Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa. Observasi awal ini peneliti lakukan dengan cara melakukan wawancara tentang manajemen sarana dan prasarana kepada kepala sekolah dari sekolah tersebut.

Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan commitment (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, dan semuanya itu didukung sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah kurang optimal. Dengan demikian harus ada

keseimbangan antara komponen-komponen di atas. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, diperlukan pengelola yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Kesenjangan kemampuan manajemen yang dilakukan kepala sekolah ini dimungkinkan disebabkan kurangnya pengetahuan kepala sekolah tentang manajemen sarana dan prasarana, namun dimungkinkan juga dikarenakan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan waktu yang relatif singkat. Hal sekolah ini mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam pemahaman kepala sekolah tersebut tentang manajemen sarana dan prasarana. Hal ini akan dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengambilan data terhadap kepala sekolah tersebut secara terstruktur dengan teknik-teknik yang sesuai sehingga didapatkan data yang sedalam-dalamnya. Tindakan ini peneliti lakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap kepala sekolah tersebut dengan judul penelitian "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (Studi Perbandingan di SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)".

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan umum berikut ini: "Bagaimana perbandingan proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah?" Adapun rumusan masalah khusus adalah:

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana sekolah?
- 2) Bagaimana pengadaan prasarana dan sarana sekolah?
- 3) Bagaimana inventarisasi prasarana dan sarana sekolah?
- 4) Bagaimana pendistribusian dan pemanfaatan prasarana dan sarana sekolah?
- 5) Bagaimana pemeliharaan prasarana dan sarana sekolah?
- 6) Bagaimana penghapusan prasarana dan sarana sekolah?
- 7) Bagaimana pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) prasarana dan sarana sekolah?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk "membandingkan manajemen prasarana dan sarana SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah".

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu perbandingan manajemen prasarana dan sarana pada kedua sekolah tentang:

- 1) Analisis kebutuhan dan Perencanaan sarana dan prasarana sekolah.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah.
- 3) Inventarisasi sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah.
- 5) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- 6) Penghapusan atau memusnahkan sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) sarana dan prasarana sekolah.

## METODE

Berbicara mengenai jenis penelitian, telah banyak sekali jenis-jenis penelitian yang telah dikemukakan oleh para pakar penelitian, jenis-jenis penelitian tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Adapun jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah jenis penelitian deskriptif Komperatif.

Penelitian menggunakan rancangan deskriptif komperatif yang artinya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) dengan membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable satu dengan variable lainnya (Sugiyono, 2005: 11). Penelitian atau metode deskriptif komperatif adalah suatu metode dalam pencarian perbandingan fakta antara status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Menurut Sukanto et al (1995: 15) bahwa penelitian komperatif dilakukan untuk memahami fenomenal sosial dan pandangan pelakunya.

Salah satu tujuan analisis komperatif adalah generalisasi suatu fakta yaitu peneliti bermaksud memperoleh jawaban tentang fakta dengan penjelasannya dari fakta lain dengan harapan apakah berlaku juga bagi seluruh kehidupan manusia tanpa mengindahkan kebudayaan dan masyarakatnya (Moleong, 2000: 208). Melalui penelitian ini diharapkan ditemukan masalah dan cara pemecahan masalah.

Penelitian dilakukan oleh peneliti secara langsung kelapangan dalam pengambilan data dan memang secara alami serta sewajarnya dalam kondisi normal tanpa dibuat-buat atau dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

## Subyek Peneliti

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah para elemen yang terlibat, baik itu personal yang terkait, maupun program pengajaran, proses serta hasil yang diperoleh. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai sumber informan di SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan melakukan penelitian ialah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara kedua sekolah.

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2005: 62). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi yang ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik, yang berarti bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat serta relevan dan juga dapat diuji kebenarannya, dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menjelaskan perbandingan manajemen sarana pendidikan yang terdapat di SD Negeri 02 Pondok Kelapa dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan peneliti secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat dalam proses manajemen sarana dan prasarana secara aktif.

Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan secara jelas bagaimana di SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa dalam hal manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara optimal, yang meliputi antara lain: (a) perencanaan, (b) pengadaan, (c) inventarisasi (d) pendistribusian dan pemanfaatan, (e) pemeliharaan, (f) penghapusan, dan (g) pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan). Yang kemudian peneliti akan membandingkan proses manajemen sarana dan prasarana antara kedua sekolah tersebut.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*Semistructure interview*). Adapun yang dimaksud dengan wawancara semi terstruktur menurut Arikunto (2002: 202) adalah wawancara yang dilakukan dengan menanyakan terlebih dahulu pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam kembali dengan mengorek keterangan lebih lanjut tentang manajemen sarana dan prasarana sekolah. Pemilihan wawancara dengan jenis ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang subyek yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mewawancarai kepala sekolah baik kepala di SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa. Untuk mendapatkan hasil dari bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di kedua sekolah tersebut, yaitu proses (a) perencanaan sarana dan prasarana, (b) pengadaan sarana dan prasarana, (c) inventarisasi sarana dan prasarana (d) pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana, (e) pemeliharaan sarana dan prasarana, (f) penghapusan sarana dan prasarana, dan (g) pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) sarana dan prasarana sekolah.

ini tentunya memberikan kontribusi besar terutama dapat dijadikan bahan untuk mengecek kesesuaian data. Maksud dari dokumentasi yaitu suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip – arsip, buku – buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum – hukum yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai manajemen sarana dan prasarana sekolah di Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman, dengan langkah analisis sebagai berikut: *Data Collection, Data Reduction, Data Display dan Conclusions*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode komperatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bermakna memahami peristiwa atau kejadian nyata yang ditemukan dilapangan dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu di SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Subyek penelitian adalah kepala sekolah Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara,

observasi dan dokumentasi serta dengan pengembangan instrumen penelitian berdasarkan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, sebagai berikut: *Pertama*, pada proses perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa. Proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ini dilakukan dengan melaksanakan rapat terlebih dahulu pada setiap awal tahun ajaran, untuk menampung semua usulan pengadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan usulan tersebut disusun rencana kebutuhan sekolah pada awal tahun pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan anggaran sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang direncanakan berkaitan dengan penunjang proses pembelajaran yang diperlukan baik dari sarana pembelajaran, seperti media pembelajaran, buku-buku pembelajaran perlengkapan kelas, serta berbagai keperluan mengajar seperti spidol, bolpoin, penghapus, dan penggaris. Pada prasarana yang dibutuhkan yaitu ruang kelas dan musolah.

*Kedua*, dalam hal pengadaan sarana dan prasarana antara SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa, yaitu pada SD Negeri 02 Pondok Kelapa meminta swadaya wali murid dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah, sedangkan SD Negeri 06 Pondok Kelapa tidak meminta sumbangan dari wali murid dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Pengadaan sarana pembelajaran, seperti media pembelajaran, buku-buku pembelajaran perlengkapan kelas, serta berbagai keperluan mengajar seperti spidol, bolpoin, penghapus, dan penggaris. Pada pengadaan prasarana adalah perencanaan yaitu ruang kelas untuk di SD Negeri 02 Pondok Kelapa dan musolah untuk di SD Negeri 06 Pondok Kelapa. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa, yaitu pengadaan dilakukan dengan cara (1) dropping dari pemerintah, (2) pengadaan dilakukan dengan cara membeli dan (3) membuat sendiri seperti media pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan membeli menggunakan sumber dana yang berasal dari dana BOS, dana DAK dan dana dari wali murid.

*Ketiga*, pada penginventarisasi sarana dan prasarana di SD Negeri 02 dan SD Negeri 06

Pondok Kelapa. Proses inventarisasi dilakukan dengan cara mencatat semua sarana dan prasarana yang masuk kedalam sebuah buku inventaris barang. Pencatatan tersebut dilakukan oleh guru atau seorang staf yang telah diberikan tugas oleh kepala sekolah.

*Keempat*, dalam hal pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana antara SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa. Pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana dilakukan oleh kepala sekolah melalui guru atau staf yang bertanggungjawab menginventarisasi barang. Pendistribusian ini dilakukan dengan memberikan atau menyalurkan barang secara langsung dan tidak langsung kepada wali kelas, guru mata pelajaran, atau tenaga kependidikan lainnya yang juga dilakukan pencatatan.

*Kelima*, proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa, yaitu dalam hal waktu pengecekan sarana dan prasarana. Pengecekan secara berkala SD Negeri 02 dilakukan setiap enam bulan atau semester pada saat libur semester, sedangkan SD Negeri 06 Pondok Kelapa melakukan pengecekan secara berkala setiap tiga bulan sekali. Kedua sekolah telah melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana sekolah dengan melakukan, antara lain (1) melakukan pemeliharaan setiap hari, seperti menyapu ruang kelas setiap hari yang dilakukan petugas piket harian, (2) telah melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana sekolah dan (3) insidental yaitu melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan prasarana, jika ditemukan kerusakan akan diperbaiki langsung namun yang mengalami kerusakan yang tidak dapat diperbaiki akan disimpan kedalam gudang.

*Keenam*, terdapat kesamaan proses penghapusan antara SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa. Proses tersebut dilakukan dengan menghapus atau menghilangkan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai lagi. Sarana dan prasarana yang rusak berat dan tidak dapat lagi dilakukan perbaikan akan disimpan di dalam gudang sekolah seperti buku-buku serta meja dan kursi.

*Ketujuh*, proses pengawasan sarana dan prasarana SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa. Kepala SD Negeri 02 melakukan pengawasan setiap tiga bulan sekali, sedangkan kepala SD Negeri 06 Pondok Kelapa melakukan pengawasan setiap bulan. Namun dalam hal pertanggungjawaban (pelaporan),

kedua sekolah memiliki kesamaan yaitu melakukan pelaporan setiap semester dan satu tahun.

Berdasarkan hasil pengumpulan data serta pembahasan yang peneliti lakukan tentang perbandingan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa memberikan simpulan bahwa meskipun belum secara optimal kedua sekolah tersebut telah melakukan manajemen sarana dan prasarana yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun simpulan khusus hasil penelitian ini adalah kedua sekolah telah melaksanakan (1) perencanaan prasarana dan sarana, (2) pengadaan prasarana dan sarana sekolah, (3) inventarisasi prasarana dan sarana sekolah, (4) pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana, (5) pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, (6) penghapusan sarana dan prasarana, dan (7) pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) sarana dan prasarana sekolah.

Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebaiknya kepala sekolah lebih memahami secara teori tentang manajemen sarana dan prasarana sekolah, dalam hal pengadaan sarana dan prasarana sekolah sebaiknya kepala sekolah bersama guru-guru dapat melakukan kerja sama kepada pihak luar sekolah (swasta), serta lebih memotivasi guru-guru untuk lebih kreatif menciptakan sarana pembelajaran. Guru hendaknya lebih kreatif dalam membuat sarana khususnya untuk menunjang proses pembelajaran, seperti pembuatan alat-alat pembelajaran dan media pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga harus dijaga dengan sebaiknya, kepala sekolah dan tenaga kependidikan melakukan pemeliharaan secara bersama-sama.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data serta pembahasan yang peneliti lakukan tentang perbandingan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 02 dan SD Negeri 06 Pondok Kelapa memberikan simpulan bahwa meskipun belum secara optimal kedua sekolah tersebut telah melakukan manajemen sarana dan prasarana yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun simpulan khusus hasil penelitian ini adalah kedua sekolah telah melaksanakan (1) perencanaan prasarana dan sarana, (2) pengadaan prasarana dan sarana, (3) inventarisasi prasarana dan sarana sekolah, (4) pendistribusian dan pemanfaatan prasarana dan sarana, (5) pemeliharaan prasarana dan sarana, (6)

penghapusan sarana dan prasarana, dan (7) pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) prasarana dan sarana sekolah.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebaiknya kepala sekolah lebih memahami secara teori tentang manajemen sarana dan prasarana sekolah, dalam hal pengadaan sarana dan prasarana sekolah sebaiknya kepala sekolah bersama guru-guru dapat melakukan kerja sama kepada pihak luar sekolah (swasta), serta lebih memotivasi guru-guru untuk lebih kreatif menciptakan sarana pembelajaran. Guru hendaknya lebih kreatif dalam membuat sarana khususnya untuk menunjang proses pembelajaran, seperti pembuatan alat-alat pembelajaran dan media pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga harus dijaga dengan sebaik-baiknya, kepala sekolah dan tenaga

kependidikan melakukan pemeliharaan secara bersama-sama.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Belmo, Karolus. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan*. [http://karya\\_ilmiah.um.ac.id](http://karya_ilmiah.um.ac.id) (diunduh 23 April 2016).
- Imron, Ali, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurmirin. 2012. *Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana*. <http://library.um.ac.id> (diunduh 24 April 2016).
- Sukamto, dkk. 1995. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.